



DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU

SIARAN PERS

Realisasi Investasi Triwulan I Provinsi Riau

Pekanbaru, 29 April 2026 – Dinas Penanaman Modal Provinsi Riau (DPMPTSP) Provinsi Riau kembali mempublikasikan data Secara Nasional Realisasi Investasi Triwulan I (Januari – Maret 2026), Provinsi Riau berada di peringkat 15, dengan nilai investasi 12,85 T, dimana untuk PMDN peringkat ke - 10 dengan nilai investasi Rp. 9,6 T dan PMA peringkat ke - 17 dengan nilai Investasi 197,01 (US\$. Juta) / Rp. 3,25 T (kurs pada triwulan I 2026)

mengalami Penurunan -40,58 % (YoY) dari Triwulan I 2026 sebesar Rp. 21,63 triliun dan mengalami penurunan -5,29 % (QoQ) dari Triwulan IV tahun 2025 sebesar 13,57 T, Untuk Wilayah Sumatera nilai investasi Rp. 12,85 T, dimana untuk *PMDN peringkat ke - 3* dengan nilai investasi Rp. 9,6 T dan *PMA peringkat ke - 3* dengan nilai Investasi 197,01 (US\$.Juta) / Rp.3,25 T.

Berdasarkan lokasi, tercatat 5 (lima) besar Kabupaten/Kota penyumbang investasi PMDN & PMA adalah sebagai berikut : Kota Dumai sebesar Rp. 3,05 triliun (23,70 %), Kota Pekanbaru sebesar Rp. 2,55 triliun (19,88 %), Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 1,74 triliun (13,56 %), Kabupaten Rokan Hilir sebesar 1,13 triliun (8,82 %), dan Kabupaten Pelalawan sebesar Rp. 1,04 triliun (8,14 %) dari total capaian PMA dan PMDN di Provinsi Riau

Selanjutnya pada Triwulan I Tahun 2026, 5 (lima) besar Negara asal penyumbang PMA, adalah sebagai berikut : Singapura sebesar US \$ 139,4 juta atau setara Rp. 2,3 triliun (70,77 %); Malaysia sebesar US\$ 29,1 juta atau setara Rp. 480 Milyar (14,78 %); Bermuda sebesar US\$ 14,4 juta atau setara Rp.237 Milyar (7,32 %); Seychelles sebesar US\$ 5,3 juta atau setara Rp. 87 Milyar (2,71%); serta Kepulauan Virgin Inggris sebesar US \$ 5,1 juta atau setara Rp. 84 Milyar. dari total realisasi PMA triwulan I Tahun 2026 di Provinsi Riau.

Untuk 5 (lima) besar sektor usaha kontributor Realisasi Investasi PMA & PMDN TW I tahun 2026 adalah sebagai berikut : Industri Makanan sebesar Rp 2,825 triliun atau 21,98 % ; Tanaman Pangan, Perkebunan dan Peternakan sebesar Rp. 2,24 triliun atau 17,46 % ; Industri Kimia Dan Farmasi sebesar Rp 1,83 triliun atau 14,21 % ; Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran sebesar Rp 1,12 triliun atau 8,75 % serta Pertambangan sebesar Rp 1,05 triliun atau 8,17 %. Secara akumulasi,

kelima sektor tersebut berkontribusi sebesar Rp. 9,07 triliun atau 70,58 % dari total realisasi investasi Triwulan I Tahun 2026.

Pemerintah Provinsi Riau terus berupaya mendorong pengembangan hilirisasi komoditas unggulan sebagai strategi meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah. Saat ini, DPMPTSP bersama perangkat daerah terkait sedang melakukan identifikasi dan pendataan produk-produk hilir yang telah dihasilkan oleh perusahaan PMA dan PMDN di Riau. Langkah ini diharapkan mampu menjadikan Riau sebagai motor penggerak ekonomi nasional, dengan fokus pada pengembangan industri hilir dan penerapan prinsip ekonomi hijau berkelanjutan.

Ke depan, sejumlah proyek investasi strategis di bidang infrastruktur dan energi diproyeksikan akan memberikan kontribusi signifikan terhadap realisasi investasi akhir tahun 2026. Di antaranya:

- Kelanjutan proyek Tol Lingkar Pekanbaru Ruas Rengat–Pekanbaru, yang akan memperkuat konektivitas antarwilayah.
- Pengembangan Kawasan Industri Buruk Bakul, sebagai pusat manufaktur baru yang diharapkan menarik investasi besar di sektor industri pengolahan.
- Realisasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) berkapasitas 2 Gigawatt di Pulau Rangsang, sebagai wujud komitmen Riau dalam mendukung transisi energi bersih.

Pemerintah Provinsi Riau juga menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memberikan layanan publik yang prima. Dengan pelayanan yang semakin baik, iklim investasi akan tumbuh lebih kondusif, dunia usaha semakin berkembang, dan peluang kerja baru terbuka luas.

Demikian Siaran Pers capaian realisasi investasi Triwulan I Tahun 2026 di Provinsi Riau. Ke depan, Pemerintah Provinsi Riau akan terus berupaya meningkatkan daya saing daerah, mempercepat proses perizinan, serta memberikan berbagai kemudahan bagi para investor.

Langkah ini akan dibarengi dengan kolaborasi yang kuat antara Pemerintah, dunia usaha, dan seluruh pemangku kepentingan, sehingga iklim investasi di Riau semakin kondusif dan berkelanjutan.

Kami percaya bahwa dengan kerja sama yang erat, investasi yang masuk akan semakin tumbuh, membuka lapangan pekerjaan baru, dan pada akhirnya mendorong kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kenaikan PAD ini akan menjadi bukti nyata bahwa investasi tidak hanya tercatat sebagai angka, tetapi benar-benar memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui pembangunan, peningkatan layanan publik, dan kesejahteraan yang lebih baik.

Pemerintah Provinsi Riau mengajak seluruh pihak untuk bersama-sama mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, hijau, dan berkelanjutan, sehingga Riau dapat terus menjadi motor penggerak ekonomi nasional sekaligus rumah yang nyaman bagi dunia usaha dan masyarakatnya.

Pekanbaru, 29 April 2026

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

